

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pendidikan manusia yang sudah dibekali akal, pikiran, perasaan dan naluri akan menyalahgunakan kelebihan tersebut. Bahkan mungkin tidak dapat menggunakan anugrah tersebut dengan baik. Pendidikan juga menjadi salah satu point penting dalam meraih kesejahteraan bagi manusia, baik dalam aspek sosial maupun dalam aspek individual. Pendidikan juga merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Pendidikan juga merupakan jantung kemajuan suatu bangsa, terutama di zaman seperti sekarang.

Untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang dan maju, diperlukan inovasi di bidang pendidikan. Baik dari segi cara belajar, manajemen kelas, maupun dari segi proses belajar dan pembelajaran sehingga menciptakan siswa berprestasi yang dicetak untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan menjadi manusia unggul. Dalam pendidikan, prestasi belajar merupakan standar ukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Banyak kendala yang mempengaruhi prestasi belajar siswa akan ditemukan. Mengacu pada pernyataan menurut Muhibin Syah (2010:95) “faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut meliputi faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar “

Faktor internal siswa meliputi tingkat kecerdasan, emosional, minat dan bakat, serta psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan orang tua, strata ekonomi, jarak tempat tinggal, guru, material pengajaran, lingkungan belajar, dan lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga. Factor pendekatan belajar adalah strategi yang digunakan siswa dalam metode pembelajaran. Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang

diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (2007), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh kondisi lingkungan keluarga siswa dengan prestasi belajarnya, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi para pengajar, khususnya guru-guru tingkat SMK yang siswanya masih tergolong remaja dan kondisi emosionalnya belum stabil.

Berawal dari pengamatan saat melaksanakan Program Pelatihan Lapangan Program Keahlian Teknik Bangunan Gedung program studi keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMK Negeri 6 Bandung yang diantaranya sering kali tidak hadir di kelas tanpa alasan yang jelas serta dengan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan mata pelajaran dan juga terlihat melamun dan tidak antusias mengerjakan tugas.

Saya berpikir untuk meneliti penyebab dari hal – hal yang telah saya uraikan di atas, terlebih lagi banyaknya siswa – siswa yang sering terlambat datang ke sekolah serta banyak siswa yang orangtuanya dipanggil ke sekolah karena mereka melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, ataupun karena kehadiran yang kurang dari 80%, bahkan karena prestasi belajar yang sangat mengecewakan. Terutama masalah kehadiran siswa dikelas. Pada kenyataannya, terdapat kelas yang dalam satu hari, siswa di kelas tersebut tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan. Yang tidak wajar adalah jumlah siswa yang tidak hadir mencapai setengah dari jumlah siswa keseluruhan. Setelah dilakukan usaha – usaha penanggulangan oleh wali kelas dari siswa yang bersangkutan, ternyata sebagian besar orangtua mereka tidak memenuhi panggilan wali kelas untuk hadir di sekolah. Wali kelas dari siswa – siswa tersebut juga sudah melakukan penanggulangan dengan cara *home visit* dan bertemu dengan orang tua maupun wali dari para siswa tersebut. Hanya saja upaya – upaya yang telah dilakukan belum juga mampu menanggulangi masalah kehadiran siswa – siswa tersebut.

Nilai dan prestasi belajar mereka juga jauh di bawah kriteria kelulusan minimal (KKM). Contoh kasus, ketika dilaksanakannya Ujian Tengah Semester, siswa – siswa tersebut hampir semua mendapat hasil nilai Ujian Tengah Semester yang di bawah kriteria kelulusan minimal (KKM). Karena sebagian besar dari

mereka tertinggal pelajaran, yang disebabkan ketidakhadiran mereka di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Jika hal – hal tersebut dibiarkan, akan menyulitkan bagi siswa – siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, jika di biarkan tanpa tindakan yang tepat, hal tersebut akan menghambat dan mengganggu kegiatan belajar – mengajar di kelas. Terutama pada kegiatan belajar yang mengharuskan siswa belajar dalam tim atau kelompok untuk menyelesaikan tugas – tugas dalam mata pelajaran tertentu. Masalah tersebut juga dapat mengancam siswa yang bersangkutan untuk tinggal kelas. Maka dari itu saya ingin meneliti permasalahan tersebut dengan mengambil judul **“Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan Gedung di SMK Negeri 6 Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan keluarga siswa program keahlian Teknik Bangunan Gedung baik lingkungan keluarga yang mendukung dalam pembelajaran maupun yang tidak mendukung.
2. Prestasi yang dicapai oleh siswa baik akademik maupun non akademik.
3. Signifikansi pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi lingkungan keluarga siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Bangunan Gedung?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Bangunan Gedung?
3. Seberapa besarkah pengaruh kondisi lingkungan keluarga siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Bangunan Gedung terhadap prestasinya?

1.3 Batasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian serta adanya berbagai keterbatasan dari peneliti, maka penelitian ini dibatasi sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas peneliti. Dalam penelitian ini, penulis membatasi aspek yang akan diteliti untuk mengetahui gambaran kondisi lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan gedung di SMK Negeri 6 Bandung serta mengukur seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan keluarga siswa terhadap prestasinya dengan rincian sebagai berikut:

1. Kondisi Lingkungan Keluarga siswa dibatasi pada aspek cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan fasilitas belajar di rumah
2. Prestasi belajar dibatasi pada aspek akademik dan non akademik yang di capai siswa dalam satu semester
3. Ruang lingkup masalah yang mempengaruhi prestasi belajar dibatasi pada pengaruh dari Kondisi lingkungan keluarga siswa

Dalam penelitian ini juga peneliti membatasi populasi yang akan diteliti yaitu :

1. Siswa Program keahlian Teknik Bangunan Gedung SMK Negeri 6 Bandung.
2. Siswa kelas X dan XI Program Kompetensi Teknik Konstruksi Kayu yang masih melaksanakan proses pembelajaran efektif di SMK Negeri 6 Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan hasil yang didapatkan lebih optimal, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi lingkungan keluarga siswa kelas X dan XI Program Kompetensi Teknik Konstruksi Kayu.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa kelas X dan XI Program Kompetensi Teknik Konstruksi Kayu.

3. Untuk memverifikasi seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan keluarga siswa kelas X dan XI Program Kompetensi Teknik Konstruksi Kayu terhadap prestasinya.

1.5 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat/signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat/signifikansi dari segi teori pada penelitian ini memberikan informasi atau ilmu yang bermanfaat bagi pembaca, karena dalam penelitian ini peneliti menyajikan teori – teori tambahan yang melengkapi kajian pustaka sebagai kontribusi penelitian
2. Manfaat/signifikansi dari segi kebijakan formal dari penelitian ini membahas kebijakan formal dalam bidang kondisi lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa dan menunjukkan betapa seringnya masalah yang peneliti kaji muncul dalam dunia pendidikan dan baik atau buruknya dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut.
3. Manfaat/signifikansi dari segi praktik dari penelitian dimana dalam penelitian ini argument didasarkan pada pembahasan atau masalah yang dikemukakan dalam kajian pustaka, yang juga melibatkan kutipan dari para ahli referensi penelitian terdahulu yang terkait, dan dari data – data yang ada.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam membaca dan mempelajari skripsi ini, peneliti menyusun skripsi ini dengan terlebih dahulu memberikan gambaran penulisannya melalui sistematika ini. Skripsi ini di bagi menjadi lima bab. Dimana setiap bab akan diuraikan secara singkat seperti berikut ini :

Bab I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, diawali dengan tinjauan pustaka yang mengemukakan hasil–hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Bab II ini berisi Pengertian kondisi, Pengertian lingkungan, Pengertian Kondisi Lingkungan

Keluarga, Pengertian Prestasi, Pengertian Belajar dan Pengertian Prestasi Belajar sert Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kerangka berpikir terakhir adalah mengenai, Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian berisi uraian : Lokasi dan Sampel Penelitian, Desain Penelitian, Metodologi Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi umum : Deskripsi Temuan Lapangan, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran Berisi umum : Kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan

